



Sikap Bertanggung Jawab terhadap Penulisan Teks Tanggapan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Afifah Prida Nur^{1✉}, Zainal Arifin², Apriarti Purwaningsih³
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2},
SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, Indonesia³

e-mail : ppg.afifahnur01@program.belajar.id¹, za135@ums.ac.id², apriarti@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sikap bertanggung jawab peserta didik kelas IX B dalam menulis Teks Tanggapan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Metodologi penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi data yang menggambarkan konsekuensi peningkatan tanggung jawab siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan kuesioner atau angket. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dengan cermat dan terencana pada tingkat tanggung jawab siswa dan ketercapaian peningkatan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pemberian *reward* dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada tiap tahapan siklus penelitian mengalami peningkatan secara signifikan terutama dalam tahap pemberian *reward* dalam pembelajaran. Presentase skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada tahap pra siklus masih rendah yaitu 58% terutama pada pengumpulan tugas, setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pembelajaran berbasis masalah dan melakukan pemberian *reward* tanggung jawab peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya menjadi 87%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam menulis teks tanggapan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Bertanggung Jawab, Reward, dan Teks Tanggapan.

Abstract

The aim of this research is to describe the responsible attitude of class IX B students in writing Indonesian Response Texts. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, Laweyan sub-district, Surakarta City, Central Java. The method used is classroom action research (PTK). This research methodology uses observation and data documentation that describes the consequences of increasing student responsibility in each learning cycle.. Data collection uses observation and questionnaire or questionnaire techniques. Observation techniques in this research are used to carefully and systematically observe the level of students' responsibility and the achievement of increased student responsibility in learning before and after the implementation of problem-based learning (PBL) and reward-giving in the classroom. The results of the study show that the percentage of the average score of students' responsible attitude in each stage of the research cycle experienced a significant increase, especially in the stage of giving rewards in learning. The percentage of the average score of students' responsible attitude in the pre-cycle stage is still low, namely 58%, especially in collecting assignments. After conducting research by implementing problem-based learning and providing rewards, students' responsibility increased in each cycle to 87%, so it can be said that this learning improves students' responsible attitude in writing response texts.

Keywords: Problem Based Learning, Responsible, Reward, and Response Text.

Copyright (c) 2024 Afifah Prida Nur, Zainal Arifin, Apriarti Purwaningsih

✉ Corresponding author :

Email : Afifahprida251@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6547>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan model utama untuk memajukan suatu bangsa. Dalam pendidikan banyak sekali permasalahan yang akan selalu dihadapi untuk memajukan mutu pendidikan. Dengan Pendidikan, seseorang terus berkembang dan dibentuk secara berkelanjutan baik itu dalam aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan khususnya karakter. Pemanfaatan pendidikan yang dilakukan oleh seseorang dapat diartikan sebagai kesempatan untuk bertumbuh sebagai pembelajar yang maksimal. Selain pengetahuan dan kemampuan, pendidikan harus mampu menanamkan sifat-sifat karakter karena hal tersebut dapat menjunjung kualitas siswa yang nantinya akan hidup didalam masyarakat (Wulandari & Markhamah, 2024). Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mendeskripsikan Pendidikan menjadi upaya dasar dan direncanakan untuk memberikan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang optimal guna mencapai perkembangan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pengembangan karakter, dan kekuatan dalam penguasaan sebagai upaya mendasar dan terencana. Keterampilan yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003: 3). Pendidikan karakter menjadi tujuan pendidikan indonesia. (Salsabilah et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya guru untuk membantu siswa mengembangkan karakter. Salah satu ciri yang berkembang pada masa-masa seperti itu adalah sikap bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah suatu upaya seseorang menjalankan kewajibannya. Dalam Maolia, dkk, sikap bertanggung jawab adalah sikap seseorang untuk menjalankan tugasnya dan menanggung konsekuensi dari tugas tersebut. Tanggung jawab dapat diukur dengan menggunakan indikator : mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mampu manajemen waktu dengan baik dalam merencanakan setiap tugas, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu hal dan tugas serta tugas yang ada Ikuti proses pembelajaran dengan Ikhlas (Topulu & Sianipar, 2023). Rasa tanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan peran pendidik (guru), sehingga rasa tanggung jawab siswa kemungkinan besar timbul dari kesadaran dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan tugas di sekolah (Gaol et al., 2023). Penelitian (Anggraini, 2015) menyebutkan bahwa sikap kurang bertanggung jawab pada siswa menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis ialah proses intelektual secara logis, reflektif mendalam, dan pemikiran kreatif dalam menghadapi situasi dan mengambil keputusan (Desmita, 2009:153).

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat perlu dalam dunia Pendidikan, apalagi zaman sekarang yang serba digitalisasi yang menyebabkan nilai karakter siswa banyak menurun terutama pada karakter sikap bertanggung jawab. Profil pelajar Pancasila hadir untuk menjawab pertanyaan krusial mengenai siswa dengan kompetensi (profil) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia (Vitri et al., 2024). Menurut (Rahayuningsih, 2021) Profil Siswa Pancasila merupakan kepribadian dan keterampilan yang tertanam dalam keseharian dan pribadi setiap siswa dan dibentuk melalui berbagai kegiatan, baik di sekolah, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam (Sulastri et al., 2022) untuk mengembangkan karakter siswa perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Penting bagi guru untuk memfasilitasi siswanya dengan membuat pembelajaran yang sesuai profil pelajar Pancasila dengan merencanakan beberapa proyek pendampingan, narasumber, moderator. Agar dapat meningkatkan sikap bertanggung jawabnya siswa maka diperlukan Pendidikan karakter melalui metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa sebagian besar siswa SMP terutama kelas IX Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 tanggung jawabnya dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat memasuki kelas untuk memulai proses pembelajaran materi teks tanggapan, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak menggunakan sepatu, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis teks tanggapan hanya mengacu pada model ceramah yaitu siswa langsung diberi tugas

untuk menulis tanggapan dari yang ditayangkan. Sering dijumpai dalam pembelajaran siswa tidak menyimak penjelasan guru sehingga dalam menulis tanggapan kemampuan berpikir siswa terbatas dan tidak mengerti tulisan yang akan dituangkan apalagi keterampilan menulis harus membutuhkan ide dan motivasi. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam menulis dapat didasari dari penelitian (Gultom & Daulay, 2024) yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif dalam Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

Penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab itu sangat diperlukan dalam hal ini. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menyadari tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya sebagai siswa. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran *rewarding* diawali dengan mengenalkan contoh kepada siswa, dan siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam contoh tersebut. Pembelajaran disesuaikan dengan bahan yang digunakan. Dalam lingkungan pembelajaran PBL, siswa diajarkan untuk menganalisis masalah dan mencari solusi dari berbagai sumber (Purwati et al., n.d.). Menurut (Asrobanni et al., 2024) pembelajaran berbasis masalah ialah suatu pendekatan yang memungkinkan siswa secara aktif memecahkan masalah pembelajaran di dunia nyata. Reward, di sisi lain, adalah rangsangan, situasi, atau ekspresi verbal yang dimaksudkan untuk meningkatkan kepuasan dan memperkuat kemungkinan perilaku yang dipelajari (Chaplin, 1995:436). Ada dua reward dalam penerapan perilaku disiplin ini. Salah satunya adalah penghargaan langsung, yaitu imbalan langsung yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Reward langsung ini berbentuk pujian verbal seperti “bagus” atau ungkapan lain yang menunjukkan apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Reward tidak langsung, artinya reward tidak diberikan secara langsung saat siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab. Pemberian reward ini dapat berupa poin atau bintang, yang kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan hadiah nantinya, hadiah dapat berupa barang atau makanan kepada siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus menunjukkan perilaku disiplin dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Dengan demikian, penggunaan metode PBL dan pemberian *reward* pada pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan sikap bertanggung peserta didik kelas IX SMP pada penulisan teks tanggapan dalam memproses pembelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan guru, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam menulis jawaban dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan memberikan reward kepada siswa kelas IXB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 I. Hasil penelitian ini akan membantu guru menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan inovasi kepada siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, menyadarkan mereka akan pentingnya sikap bertanggung jawab dalam pembelajaran, dan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memberi semangat sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian aktivitas kelas untuk mengidentifikasi masalah perilaku bertanggung jawab pada siswa kelas IXB di SMP Muriska. Contoh kegiatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kemmis & Mc. Taggart. Menurut (Kemmis et al., 2014) terdapat empat langkah dalam pelaksanaan PTK antara lain perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Refleksi*). Sasaran penyelidikan ini antara lain seorang guru bahasa Indonesia sebagai pelaku, dan 21 siswa laki-laki kelas 9 B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai korban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Metode

observasional dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung sikap tanggung jawab siswa IX secara cermat dan terencana. SMP Muhammadiyah 5 melaksanakan pembelajaran di Surakarta untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah model pembelajaran berbasis masalah dan memberikan reward di dalam kelas. Sedangkan teknik dokumentasi untuk mengetahui tingkat peningkatan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yang mengacu pada skala presentase sikap bertanggung jawab dari pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti lembar tugas yang dikerjakan dan kesesuaian tugas tersebut, kemudian dokumen dianalisis untuk memperoleh data data dari hasil tindakan yang dilakukan siswa, serta kuesioner ini mengumpulkan informasi yang disebarkan kepada siswa berupa pernyataan mengenai indikator tanggung jawab siswa yang kemudian hasilnya diukur menggunakan skala likert. Data yang diperoleh merupakan bagaimana sikap peserta didik terhadap sebuah pernyataan yang di ajukan (Santosa, 2018).

Validitas menyangkut pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2006: 128), triangulasi adalah proses menentukan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Daripada hanya mengandalkan satu perspektif saja, triangulasi ini menggabungkan sumber data dan metodologi yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dengan menggunakan deskripsi komparatif untuk membandingkan dan mencerminkan sikap akuntabilitas siswa sebelum dan sesudah direfleksikan. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur data tanggung jawab siswa dalam mengikuti poses pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan pada setiap pertemuan dalam masing-masing tahapan siklus penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan dengan atau tanpa menerapkan pemberian reward pada siswa. Dalam hal ini data yang diperoleh ditafsirkan dan disimpulkan untuk mengetahui peningkatan sikap bertanggung jawab siswa. Indikator keberhasilan yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah memperkuat sikap belajar bertanggung jawab siswa kelas IX B melalui penerapan model PBL dan memberikan penghargaan berupa pemberian materi menulis teks jawaban dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan skala likert dengan interval 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan penjelasan pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Sikap Bertanggung Siswa

No	Presentase (%)	Kriteria
1	86 - 100	Sangat Tinggi
2	76 - 85	Tinggi
3	60 - 75	Sedang
4	55 - 59	Rendah
5	< 54	Sangat Rendah

(Awal, 2022)

Peningkatan sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran diketahui melalui pencapaian indikator yang telah mencapai kriteria minimal sedang dengan presentase antara 60% – 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat adanya peningkatan terhadap sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai sikap bertanggung jawab siswa kelas IXB di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan teks tanggapan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pemberian *reward* dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Hasil Tingkat Sikap Bertanggung Jawab

Indikator	Siklus 1		Siklus 2		
	Pra Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Menyelesaikan tugas tepat waktu	7	9	9	9	12
Berjiwa sosial dan mampu berdiskusi dengan tertib (berkelompok)	2	2	4	4	4
Bertanggung jawab setiap perbuatan	3	3	3	4	4
Berbicara sendiri	4	4	3	2	0
Tidur di kelas	3	2	2	2	1
Tidak masuk	2	0	0	0	0
Bertanggung Jawab	12	14	16	17	20
Tidak	9	6	5	4	1

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dengan menerapkan model PBL dengan pemberian reward, mulai dari pra siklus yang hanya berjumlah 12 siswa sampai siklus 2 pertemuan 2 dengan jumlah peningkatan menjadi 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bertanggung jawab siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran aktivitas kelas dua siklus untuk Kelas XI B. Secara umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks jawaban mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Dinamaryati, 2021): bersifat objektif, yaitu berdasarkan fakta dan data, serta bersifat unik agar dapat disampaikan dengan jelas, logis, dan santun aturan dan ada dari evaluasi, penjelasan, dan penegasan. Pemilihan materi tentang teks tanggapan dalam penelitian ini berkaitan dengan struktur teks tanggapan, kebahasaan teks tanggapan, menganalisis dan menulis tanggapan salah satu antara kritik, pujian dan sanggahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bertanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran teks tanggapan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yang diketahui melalui langkah penelitian tindakan kelas pada masing masing siklus. Indikator sikap bertanggung jawab dalam penelitian ini meliputi mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu bersosialisasi atau berdiskusi dalam kelompok, dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali pada tahap pra siklus melalui observasi untuk memperoleh informasi terkait sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas IX B. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner yang dilakukan terkait tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Sikap Bertanggung Jawab Pra Siklus

Kategori	Presentase	Kriteria
Bertanggung Jawab	12	Rendah
Tidak	9	
Rata-Rata	58%	

Dari Tabel 3 diketahui nilai rata-rata pada kategori bawah mencapai persentase 58%. Hasilnya menunjukkan jumlah siswa yang masih sedikit sehingga perlu diberikan pengobatan atau intervensi. Upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa memerlukan strategi pembelajaran di kelas.

Siklus 1

Penerapan siklus I pada penelitian ini merupakan metode lanjutan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan metode berbasis Problem Based Learning dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX B. Penggunaan model PBL merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab siswa. Aktivitas Siswa Pembelajaran jawaban dengan menggunakan model PBL dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama mengajarkan struktur teks jawaban, pada pertemuan kedua siswa mempelajari bahasa jawaban. Diamkan selama 2 jam atau 2x35 menit.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model PBL dilakukan dengan menerapkan sintaks PBL. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL berjalan secara optimal sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan topik pembahasan pada kedua pertemuan terkait struktur dan kebahasaan teks tanggapan. Peneliti berperan sebagai pengajar dan observer terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan model PBL serta keefektifan model dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut tampak pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pengamatan kedua pertemuan tersebut siswa dapat dengan sadar mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh guru, aktif dan berperan dalam kegiatan diskusi kelompok dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah disepakati bersama serta hasil kuesioner yang dilakukan siswa. Berikut merupakan data sikap bertanggung jawab pada 2 kali pertemuan pada tahapan siklus I melalui hasil kuesioner dan observasi kepada siswa kelas IX B, antara lain:

Tabel 4 Presentase Sikap Bertanggung Jawab Siklus I

Kategori	Presentase Pertemuan		Presentase Rata-Rata Total	Kriteria
	1	2		
Bertanggung Jawab	14	16	71%	Sedang
Tidak	6	5		
Rata-Rata	67%	76%		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata-rata sikap siswa siklus I pada Pertemuan ke-1 sebesar 67%, rata-rata sikap siswa pada Pertemuan ke-2 sebesar 76%, dan rata-rata setiap pertemuan ditemukan estimasi rata-rata total siklus I sama dengan 71% dengan kriteria "Sedang". Berdasarkan Tabel 4 dapat dipastikan bahwa sikap siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas kelas sebelumnya yang menggunakan metode PBL dalam pembelajaran jawaban. Namun hanya sedikit siswa yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya berperilaku baik dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut melalui serangkaian penelitian sekunder untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa melalui materi teks tanggapan.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus II ialah tindak lanjut pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama yaitu menggunakan model PBL dengan ditambah beberapa strategi sebagai bentuk perbaikan dan pengembangan strategi sebelumnya yaitu dengan pemberian reward. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan membahas terkait teks tanggapan dengan topik yang berbeda. Pada pertemuan I aktivitas siswa berkaitan dengan menulis teks tanggapan terhadap budaya melalui tayangan Sejarah candi Borobudur di Youtube, sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa berkaitan dengan menulis tanggapan salah satu antara kritik, pujian dan sanggahan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus II Aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan I dilaksanakan tanpa pemberian *reward*, sedangkan pada aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan II dilaksanakan dengan pemberian *reward* pada siswa.

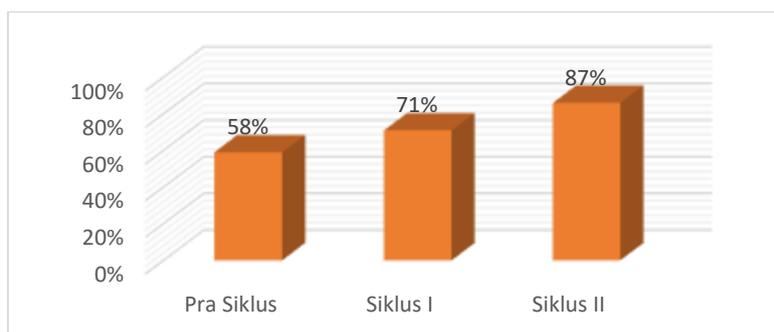
Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model PBL dilakukan dengan menerapkan ke 5 sintaks berjalan secara optimal sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan topik pembahasan pada kedua pertemuan terkait menuliskan tanggapan terhadap budaya dan tanggapan berupa kritikan, pujian, dan sanggahan. Peneliti berperan sebagai pengajar dan observer dalam setiap jalannya pembelajaran untuk memantau tanggung jawab siswa. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tampak adanya peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut tampak pada sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah serta hasil pengisian kuesioner yang ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mengikuti perintah yang diminta, serta selalu bertanggung jawab pada perbuatan yang dilakukannya. Berikut merupakan data sikap tanggung jawab siswa pada 2 kali pertemuan pada tahapan siklus II, antara lain:

Tabel 5 Presentase Sikap Bertanggung Jawab Siklus II

Kategori	Presentase Pertemuan		Presentase Rata-Rata Total	Kriteria
	1	2		
Bertanggung Jawab	17	20	87%	Sangat Tinggi
Tidak disiplin	4	1		
Rata-Rata	80%	95%		

Dari Tabel 5 rata-rata nilai siswa pada Siklus II mencapai persentase 80% pada Sesi 1 dan 95% pada Sesi 2, namun rata-rata nilai setiap sesinya mencapai 87% dari rata-rata nilai keseluruhan Siklus II kriteria ini terpenuhi. Berdasarkan Tabel 5, dengan penerapan model PBL pada pembelajaran teks respon dengan dan tanpa reward, sikap tanggung jawab siswa meningkat pada setiap pertemuan, dan rata-ratanya meningkat dibandingkan dengan kegiatan siklus skor.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran teks tanggapan dengan dan tanpa pemberian reward menunjukkan hasil yang signifikan. Data peningkatan sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran teks tanggapan diketahui melalui adanya peningkatan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dan terlihat pada peningkatan presentase nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing pertemuan di setiap tahapan siklus penelitian. Peningkatan presentase kedisiplinan siswa dapat dibuktikan melalui diagram berikut:



Gambar. Diagram Peningkatan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Berdasarkan gambar diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dengan penerapan model PBL baik tanpa biaya maupun dengan biaya yang diketahui mencapai rata-rata 58% pada prasiklus "level rendah. Kriterianya, pada siklus I dengan 2 kali pertemuan mencapai rata-rata skor total sebesar 71% dengan kriteria "Sedang" dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mencapai rata-rata skor total sebesar 87% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL serta penerapan dengan dan tanpa pemberian reward dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara signifikan dan bertingkat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sikap bertanggung jawab siswa yang telah dilakukan berhasil dengan adanya tindakan yang diberikan.

Penerapan model PBL berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Peningkatan sikap bertanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak mengalami peningkatan secara bertahap meskipun pada tahap siklus I belum mencapai maksimal yang disebabkan oleh terdapat sebagian siswa yang menyadari bahwa sikap bertanggung jawab penting dalam pembelajaran. Model PBL dalam pembelajaran membantu siswa untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa melalui karakteristik model yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan kolaborasi kelompok. Penerapan model PBL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengimplementasikan secara sadar akan pentingnya tanggung jawab melalui kegiatan sederhana seperti fokus dalam mengikuti pembelajaran, ikut serta dalam kegiatan berdiskusi kelompok, tidak mengganggu teman, mengikuti perintah guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan perubahan perilaku siswa tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas, sikap siswa salah satunya dalam bertanggung jawab (Mulyati, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syafitri, 2017) bahwa bertanggung jawab seseorang yang menyadari rasa tanggung jawab yang tinggi akan mampu mencapai pembelajaran yang maksimal serta mencapai keinginan yang diinginkan.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran pada setiap siklus penelitian dilakukan sesuai dengan ke 5 sintak. Sintaks yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Rahmayanti, 2017): mengorientasikan siswa terhadap suatu masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing inkuiri individu dan kelompok. Pengembangan dan penyajian hasil, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model PBL dapat membantu dalam upaya meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa berdasarkan pada data yang diperoleh dalam penelitian ini. Penerapan model dalam peningkatan PBL dengan pemberian reward pada siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mana siswa tampak lebih bersemangat dalam belajar serta sikap tanggung jawab belajarnya semakin meningkat. Kemandirian siswa dalam mengerjakan penugasan dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dikelas, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya bersikap disiplin dalam proses pembelajaran. (Cahyani et al., 2021) menambahkan penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.

Pemberian *reward* dalam penelitian tampak mampu meningkatkan secara signifikan pada sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Pemberian *reward* pada peserta didik dapat secara efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang tampak adanya peningkatan nilai rata-rata pada hasil kuesioner dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian pada masing masing tahap siklus terutama pada siklus ke II. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *reward* dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Pemberian *reward* pada siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi siswa dalam menerapkan sikap bertanggung jawab dalam dirinya secara sadar dikarenakan dengan adanya *reward* siswa akan berambisi untuk memperoleh dan dapat merasa dihargai atas perilaku yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori M.Ngalim Purwanto dalam (Prastiwi, 2017) bahwa penghargaan merupakan alat untuk mendidik anak dan anak merasa senang apabila perbuatan dan pekerjaannya dihargai. Lebih lanjut Nugroho dalam (Prastiwi, 2017) juga menyatakan bahwa *reward* adalah pemberian. Suatu penghargaan atau imbalan yang dirancang untuk mendorong upaya lebih aktif untuk meningkatkan atau meningkatkan kinerja yang dicapai. Dengan memberikan *reward* dapat memperkuat sikap bertanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dan secara sadar mengubah perilakunya berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rosyid & Wahyuni, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku siswa dengan menyadarkan mereka akan pentingnya kedisiplinan. Kesadaran peserta didik lambat laun mengembangkan jiwa dan karakter pribadi yang jujur, bertanggung jawab, mandiri dan pantang menyerah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dan pemberian *reward* kepada siswa yang telah bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa secara sadar dengan mengikuti peraturan yang telah ada dan disepakati bersama. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL dan pemberian *reward* pada siswa dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX B.

SIMPULAN

Penerapan model PBL dengan memberikan *reward* pada pembelajaran teks tanggapan dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa. Hal tersebut diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase skor rata-rata jumlah siswa yang memiliki sikap bertanggung jawab pada tiap tahapan siklus penelitian mengalami peningkatan secara signifikan. Presentase skor rata-rata tanggung jawab siswa pada tahap pra siklus sebesar 58% dengan kriteria “Rendah”, setelah dilakukan penelitian dengan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dengan skor rata-rata total 71% dengan kriteria “Sedang” dan semakin mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata total 87% dengan kriteria “Sangat Tinggi”. Penelitian ini berfokus pada tiga indikator sikap bertanggung jawab peserta didik yang meliputi siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa memiliki jiwa sosial dan mampu berdiskusi secara kelompok dengan tertib, dan siswa mampu bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pemberian *reward* pada penulisan teks tanggapan kelas IXB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan *reward* dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab peserta didik dalam menulis teks tanggapan. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan agar Guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan memberikan *reward* kepada siswa untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab mereka dalam menulis teks tanggapan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji model pembelajaran lain untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa dalam menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya atas upayanya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, walaupun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, atas kerjasamanya dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Menggunakan Local Material Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMAN 1 Mojo Kediri. *Motivasi, Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMAN, 1*.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS TANGGAPAN SISWA DI KELAS VII. 3 SMP NEGERI 10 PALEMBANG. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH, 2*(2), 45–54.
- Awal, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(23), 295–305.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptorio, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(3), 919–927.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1*(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Gaol, D. L., Yohana, R., Hutasoit, A., Ndruru, B. Y., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2023). Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*(5), 9393–9399.
- Gultom, I. A., & Daulay, S. F. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3*(2), 516–529.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mulyati, J. S. (2021). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Redoks Dan Elektrokimia Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 18*(1), 123–133. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.24>
- Prastiwi, A. T. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/1549/>
- Purwati, P. D., Hadiansyah, H., Ula, N. N. N., & Cahyaningtyas, A. P. (n.d.). PENINGKATAN KOMPETENSI PERKIRAAN INFORMASI TEKS NONFIKSI MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LITERASI DASAR BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11*(1), 56–64.

- 1898 *Sikap Bertanggung Jawab terhadap Penulisan Teks Tanggapan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama - Afifah Prida Nur, Zainal Arifin, Apriarti Purwaningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6547>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN*, 2598, 5973.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santosa, P. M. (2018). Peningkatan percaya diri siswa menggunakan metode bermain peran. *BASIC EDUCATION*, 7(38), 3-745-3.754.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Topulu, J., & Sianipar, L. K. (2023). UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X IPA PADA PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENILAIAN ANTAR TEMAN. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Dan Riset Fisika (JPPRF)*, 1(2), 84–91.
- Vitri, V., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10822–10828.
- Wulandari, A. P., & Markhamah, M. (2024). Pemanfaatan Profil Pelajar Pancasila untuk Membantu Siswa dalam Menelaah Teks Prosedur Bahasa Indonesia. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 25–32.